

# Pengaruh Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa

Huswatul Hasana.<sup>1</sup>, Hamzah Pagarra.<sup>2</sup>, Sayidiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: [huswatulhasana274@gmail.com](mailto:huswatulhasana274@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [hamzah.pagarra@unm.ac.id](mailto:hamzah.pagarra@unm.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: [Sayidiman@unm.ac.id](mailto:Sayidiman@unm.ac.id)

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2022 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by  
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## ABSTRACT

*The objectives of this research are to knowing the description of reading literacy activity Kampus Mengajar Program Batch 3, knowing the description of the reading interest of high-grade students, knowing the influence between the reading literacy activity of the Kampus Mengajar Program Batch 3 and the reading interest of high-grade students at SD Negeri Taring, Biringbulu District, Gowa Regency. This research is a quantitative Pre-experiment research with the type of One Group Pre-angket-post-angket Design. The population in this research was 63 with sample of 54 students using Slovin formula with Proportional random sampling technique. The research data were obtained by giving pre-angket-post-anket reading interest and an observation sheet for the applicability of reading literacy activities. Data analysis techniques are descriptive data analysis and inferential data analysis with t statistical techniques (t test). Based on the research data that showed, (1) The description of the reading literacy activity Kampus Mengajar Program Batch 3 was in the good category, (2) The description of the reading interest of high grade students at SD Negeri Taring increased as measured by students' reading interest before reading literacy activities were in the medium category and after reading literacy activities were in the high category, (3) There is a significant influence between the reading literacy activity Kampus Mengajar Program Batch 3 on the reading interest of high grade students of SD Negeri Taring, Biringbulu District, Gowa Regency.*

**Keywords:** *Literation Activity, Reading, Interest in Reading, Elementary School Students*

## ABSTRAK

Tujuan dari peneliti ini adalah mengetahui gambaran kegiatan literasi membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3, mengetahui gambaran minat baca siswa kelas tinggi, mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan literasi membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 dengan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pre-eksprerimen dengan jenis *One Group Pre-angket-post-angket Design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 dengan sampel berjumlah 54 siswa didapat menggunakan rumus *Slovin* dengan teknik *Proportional random sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan Pre-angket serta Post-angket minat baca serta lembar obeservasi keterlaksanaan kegiatan literasi membaca. Tehnik analisis data yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial dengan tehnik statistik t (uji t). Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan, (1) Gambaran kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 berada pada kategori baik, (2) Gambaran minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring meningkat dilihat dari minat baca siswa sebelum kegiatan literasi membaca berada pada kategori sedang dan setelah dilakukan kegiatan literasi membaca berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** *Kegiatan Literasi, Membaca, Minat Baca, Siswa SD*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan kinerja dan potensinya dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan dapat membantu manusia dalam membedakan sesuatu yang baik sehingga manusia tetap berada dalam jalur yang benar karena pendidikan manusia dapat mengoptimalkan akan dan pikiran yang menjadikan manusia istimewa serta berbeda dengan makhluk hidup yang lain. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 ayat 1 yang berbunyi bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pemerintah Indonesia, 2003). Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan citra negara di mata dunia serta dapat meningkatkan kualitas hidup rakyat indonesia. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam memajukan suatu bangsa karena dengan pendidikan yang bermutu dapat mencetak sumber daya manusia berkualitas yang akan berkontribusi dalam memajukan bangsanya.

Rendahnya minat baca siswa salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat dimana teknologi menyediakan berbagai hiburan yang menarik seperti tontonan televisi, *game online*, *Youtube*, *tiktok* dan berbagai sosial media lainnya yang mengalihkan perhatian siswa dari buku. juga kurangnya koleksi buku perpustakaan yang menarik serta lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan minat baca siswa. Dalam menumbuhkan minat baca siswa diperlukan usaha dalam membentuk kebiasaan siswa untuk membaca, karena ala bisa karena biasa. Tampubolo menyatakan "...membentuk kebiasaan membaca memerlukan waktu yang relatif lama. Jika kebiasaan membaca telah membudaya dalam suatu masyarakat, yang perlu dicapai ialah kebiasaan membaca yang efisien, yaitu kebiasaan membaca yang disertai minat yang baik dan keterampilan membaca yang efisien telah bersama-sama berkembang dengan maksimal" (Laeli, Astuti, & Sarengat, 2019, h. 9).

Salah satu upaya pemerintah dalam hal ini kemendikbukristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia yaitu dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kampus Mengajar merupakan salah satu program didalamnya. Ditjen Dikti (2022), "Kampus mengajar adalah bagian dari MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar perkuliahan" (h. 1). Program kampus mengajar yaitu mulai dari kampus mengajar perintis (KMP) kemudian kampus mengajar 1 dan 2 dan pada semester genap tahun 2022 kemendikbukristek kembali meluncurkan kampus mengajar 3 yang. Kampus mengajar angkatan 3 berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar yang menjadi salah satu agenda prioritas nasional karena kondisi literasi dan numerasi indonesia yang masih rendah di lihat dari skor PISA.

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar angkatan 3 berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan kualitas pendidikan indonesia khususnya dalam peningkatan literasi dan numerasi di sekolah sasaran. Menurut Harsiati (2018) "Literasi membaca merupakan kemampuan metakognitif yang berisi kesadaran dan kemampuan menggunakan berbagai strategi yang sesuai ketika memproses teks" (h. 91). Sejalan dengan program kampus mengajar permendikbuk No.23 tahun 2015 juga mengencarkan gerakan literasi sekolah atau GLS yang tujuannya mendorong seluruh anak indonesia memiliki minat membaca buku serta dapat membentuk kebiasaan membaca sehingga siswa dapat gemar membaca dan membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan yang pada akhirnya diharapkan menjadi budaya nasional indonesia. Tetapi tidak semua sekolah mengimplementasikan gerakan literasi sekolah ini terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah.

Sekolah SD Negeri Taring dan beberapa Sekolah Dasar kebanyakan di kabupaten gowa tidak memiliki pojok baca maupun buku bacaan selain buku paket pembelajaran karena sekolah belum menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Mahasiswa program kampus mengajar angkatan 3 penempatan SD Negeri Taring membuat salah satu kegiatan dalam upaya mendukung peningkatan literasi yaitu dengan kegiatan literasi membaca dalam rangka membentuk suatu kebiasaan siswa dalam membaca dan mencintai buku dalam rangka meningkatkan minat baca dan daya baca siswa. Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga dapat mendukung siswa untuk dalam pembiasaan membaca buku. Kegiatan literasi membaca dilaksanakan dengan pemberian buku bacaan anak yang menarik kepada siswa yang akan dibaca oleh siswa selama 30 menit awal pembelajaran. Kegiatan literasi membaca dilakukan dimana siswa boleh membaca buku dimana saja selama dalam lingkup sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam meningkatkan antusias membaca siswa dan membentuk kebiasaan membaca serta meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki suatu gagasan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan membaca program kampus mengajar angkatan 3 dapat meningkatkan minat baca siswa dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di rumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana gambaran minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada pengaruh antara kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 dengan minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa?

### **Tinjauan Pustaka**

#### **1. Kegiatan Literasi Membaca**

##### **a. Pengertian Kegiatan Literasi Membaca**

Pengertian kegiatan literasi membaca, secara bahasa terdiri dari tiga kata yaitu kegiatan, literasi dan membaca. Werdiningsih (2021) secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin “literatus” yang artinya orang yang belajar. Menurut kamus besar bahasa indonesia kegiatan memiliki arti aktivitas, pekerjaan atau usaha yang dilakukan. Literasi berarti kemampuan seseorang dalam berbahasa yang meliputi membaca, menulis, berhitung, berbicara dan memecahkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Dan membaca melafalkan atau hanya dalam hati sebuah bacaan untuk mengetahui isi dan maknanya. Jadi kegiatan literasi membaca adalah aktivitas yang dilakukan dengan kemampuan seseorang dalam berbahasa yaitu membaca untuk mengetahui isi dan makna dari sebuah bacaan.

Literasi merupakan sebuah budaya sudah tertanam dalam masyarakat pada suatu negara yang memudahkan individu dalam menjalani hidup. Kurniwati (2022) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang individu yang melibatkan kemampuan kognitif dalam memahami informasi saat membaca dan menulis yang berkaitan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan menurut Motoya (2018) Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, membuat, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan media cetak dan tertulis dalam berpartisipasi dalam masyarakat, untuk mencapai tujuan dan mengembangkan pengetahuan serta potensi seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan literasi membaca merupakan aktivitas fisik dan mental yang melibatkan kemampuan yang kompleks seseorang individu untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan yang dibaca berupa informasi visual yang didapat dari hasil indra dan informasi nonvisual untuk mencapai tujuan, memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam masyarakat.

## **b Tujuan Kegiatan Literasi Membaca**

Kegiatan literasi membaca merupakan sebuah aktivitas dalam membiasakan siswa dengan bacaan sehingga siswa terhindar dari alergi buku. Kegiatan literasi membaca salah satu bentuk usaha dari program kampus mengajar dalam membantu literasi siswa Indonesia. Menurut Kimiaissa'adah (2019) tujuan dari literasi yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca serta membiasakan anak membaca sedari kecil dengan berperannya sekolah sebagai taman belajar menyenangkan yang menyediakan buku bacaan menarik. Tujuan utama kegiatan literasi membaca yaitu untuk meningkatkan minat baca serta daya baca siswa. Didipu (2021) mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan literasi membaca di sekolah dasar sebagai berikut:

- 1) Membantu meningkatkan pengetahuan siswa.
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam menyimpulkan informasi dari bacaan.
- 3) Membantu dalam menumbuhkan dan mengembangkan akhlak yang baik pada pribadi siswa.
- 4) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi pada siswa.
- 5) Memanfaatkan waktu dengan berkualitas.

## **c. Manfaat Literasi Membaca**

Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca manusia dapat memperoleh informasi baru yang berguna bagi kehidupan. Menurut Phal & Rowsell (2020) mengemukakan bahwa literasi merupakan cara mengetahui, berbicara, membaca dan menulis yang membantu siswa dalam menyesuaikan dan berbaur dengan lingkungan sosial, mekukan praktik budaya dan melakukan interaksi. Selain untuk memperoleh informasi atau menambah pengetahuan dengan kegiatan literasi membaca beberapa dampak positif yang akan diperoleh baik bagi tubuh maupun bagi prestasi belajar. Menurut Antoro (2017) beberapa manfaat dari kegiatan literasi membaca antara lain:

- 1) Bagi kesehatan

Kegiatan literasi membaca sejak dini bermanfaat dalam menjaga kesehatan otak saat mencapai usia lanjut, berdasarkan penelitian dari Rush University Medical Centre, Chicago, Amerika Serikat. Artinya rajin membaca di usia muda akan menstimulus aktivitas otak dan memperlambat resiko penurunan kemampuan ingatan atau dengan kata dapat menghindarkan dari resiko kepikunan diusia lanjut.

- 2) Bagi prestasi akademik

Kegiatan literasi membaca juga berdampak prestasi akademik berdasarkan penelitian dari Institut Pendidikan Universitas London. Kegiatan literasi membaca dapat meningkatkan kemampuan dalam menyerap serta memahami informasi baru. Kegiatan literasi membaca dapat meningkatkan kecerdasan linguistik (bahasa) dan logika anak. Dengan membaca perbedaharaan kata anak akan terus bertambah. Kebiasaan membaca juga dapat melatih anak dalam berpikir ilmiah seperti memahami dan menganalisis serta mengambil keputusan dengan bebrbagai pertimbangan.

Salah satu cara meningkatkan kualitas hidup individu yaitu dengan literasi membaca. Liiterasi membaca memiliki manfaat yang dapat membantu individu dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca bermanfaat juga dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar karena otak akan terbiasa untuk fokus pada bacaan, sehingga pikiran akan terpusat pada hal-hal yang dikerjakan. Menurut Saragih (2021) "Literasi membaca akan memberikan manfaat seperti: menambah perbendaharaan kosakata yang telah dimiliki sebelumnya, dapat mengoptimalkan kerja otak, mendapat tambahan informasi dari proses pembacaan dan pengolahan informasi, dan dapat meningkatkan kemampuan interpersonal. Manfaat lain yang diperoleh melalui literasi membaca adalah memahami makna informasi yang diterima, meningkatkan kemampuan verbal, menambah kemampuan untuk menganalisis informasi dan meningkatkan daya pikir kritis terhadap informasi yang diterima, meningkatkan daya fokus dan konsentrasi, serta meningkatkan kemampuan dalam merangkai kata ketika melakukan proses menulis" (h. 77-78).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi membaca memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan prestasi akademik diantaranya bermanfaat dalam menjaga kesehatan otak saat mencapai usia lanjut, memaksimalkan kerja otak, memperlambat atau menurunkan resiko penyakit pikun, meningkatkan kemampuan dalam menyerap serta memahami informasi baru, menambah perbendaharaan kata, serta meningkatkan kemampuan (verbal, linguistik, berpikir kritis, daya fokus, konsentrasi, logika, dan merangkai kata ketika menulis).

## **2. Minat Baca**

### **a. Pengertian Minat Baca**

Minat baca merupakan gabungan dua kata yaitu minat dan membaca. Menurut Khatimah (2020) “Minat baca adalah suatu kecenderungan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha terhadap kegiatan membaca yang dilakukan atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang sehingga dapat mengerti atau memahami bacaan” (h. 21). Sedangkan menurut Sudarsana “minat baca adalah adanya suatu ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan” (Hayadi, 2018, h. 12-13).

Minat merupakan pendorong seseorang untuk tertarik dalam memahami bacaan. Menurut Meliyawati (2019) minat baca merupakan penunjang yang sangat penting dalam mendorong seseorang mengetahui informasi pada suatu bacaan, dengan adanya minat baca seseorang dapat memahami suatu bacaan dengan baik dan utuh. Minat baca akan mendorong seseorang untuk mendapatkan informasi bacaan baik edukatif, rekreatif, instuktif maupun inspiratif. Mansyur (2018) menyatakan bahwa “minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat karena adanya dorongan yang timbul pada diri seseorang dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya” (h. 13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan dalam diri seseorang yang merasa senang untuk melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya dari membaca bacaan, yang muncul karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

### **b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Secara umum faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Menurut Darmadi (2018, h. 168-172) minat baca dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan lingkungan, sebagai berikut:”

#### **1) Faktor internal (dalam)**

Faktor yang berasal dari dalam diri anak yang memunculkan kesadaran untuk membaca dan kesadaran diri atas kebutuhan informasi yang didarakan pada minat. Pembawaan atau bakat dalam membaca yang merupakan faktor keturunan yang diturunkan dari orangtua yang gemar membaca buku akan menurunkan sifat tersebut kepada anaknya. Keadaan emosi juga berpengaruh seperti saat seseorang senang makan akan bersemangat dalam membaca sebaliknya jika dalam keadaan sedih maka gairah dalam membaca pun akan berkurang atau hilang. Kebiasaan, anak yang memiliki kebiasaan membaca tentunya memiliki minat yang lebih besar terhadap buku atau bacaan begitupun sebaliknya.

#### **2) Faktor eksternal (luar)**

Faktor yang berasal dari luar diri anak seperti keberagaman jenis buku. Anak akan lebih tertarik pada suatu bacaan yang berwarna memiliki banyak gambar dan karakter menarik. Motivasi membaca juga dibutuhkan untuk mengajak anak gemar dalam membaca. Jika anak sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka siswa akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikannya akan semakin tinggi untuk membaca. Menurut Fatimah, dkk (2019) “minat baca harus ditanamkan sejak dini dengan adanya sedikit paksaan untuk membaca seorang anak akan mulai terbiasa membaca dan dari kebiasaan tersebut akan timbul minat baca yang tinggi”(h. 88). Terdapat beberapa jenis buku yang menarik untuk anak seperti, buku yang berhubungan dengan pelajaran yang dikemas dalam bentuk menarik yang bergambar dan berwarna warni seperti buku ensiklopedia binatang, tumbuhan, benda antariksa, dll. Dan buku non pelajaran seperti buku cerita, dongeng, fabel, majalah dll.

#### **3) Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan mempengaruhi minat baca anak, diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan membaca akan mempengaruhi minat baca anak. seperti sering mengajak anak ke toko buku, rajin membelikan anak buku, mendongengkan sebelum tidur. Lingkungan sekolah, sekolah memiliki peran besar dalam usaha meningkatkan membina minat baca anak. Sekolah menyediakan berbagai tempat membaca yang nyaman seperti perpustakaan yang ramah anak, pondok membaca, pojok baca, dll. Melalui peran para pendidik yang mendorong siswa untuk gemar membaca buku. Ataupun dengan melaksanakan kegiatan di waktu khusus untuk siswa membaca buku yang menarik sesuai minat siswa.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca tidak akan timbul dengan sendirinya tetapi dipengaruhi faktor-faktor dari luar diri anak. minat baca memerlukan stimulus dan

dorongan untuk dapat ditumbuhkan menjadi kebiasaan sampai menjadi kebutuhan anak. Minat baca anak dapat timbul salah satunya karena adanya sebuah pembinaan. Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, berulang-ulang dan dilkakukan secara berkelompok, maka akan menjadi budaya. Sehingga membaca bukan lagi sebuah paksaan tetapi sebuah kebutuhan. Dalam melakukan hal ini harus dibangun pondasi yaitu kesadaran, dengan kesadaran maka akan ada kemauan, dengan adanya kemauan maka lambat laun akan menjadi sebuah budaya.

### **c. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang kebenarannya perlu diuji terlebih dahulu. Menurut Anuraga, Indrasetyaningsih & Athoillah (2021) Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara”(h.328). Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

*Ha* : Terdapat pengaruh yang relevan antara kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

*Ho* : Tidak terdapat pengaruh yang relevan antara kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

## **METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Pre-eksperimen dengan jenis *One Group Pre-angket-post-angket Design*. , dimana perlakuan yang diberikan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Peneliti hanya mengumpulkan data tentang seberapa berpengaruh kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi di sekolah. Penelitian ini menjelaskan dengan pengumpulan data dalam bentuk numerik atau angka yang dianalisis secara statistik. Penelitian asosiatif, dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*Independent variabel*) yaitu, kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu, minat baca.

### **2.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi SD Taring Negeri Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

### **2.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan individu, objek atau subjek yang menjadi lingkup dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas tinggi SD Taring Negeri Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang berjumlah 63 siswa. Sedangkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa berdasarkan rumus Slovin.

### **2.4 Definisi Operasional variabel**

#### **2.4.1 Kegiatan literasi membaca**

Kegiatan literasi membaca merupakan aktivitas fisik dan mental yang melibatkan kemampuan yang kompleks seseorang individu untuk memperoleh informasi dari sebuah bacaan yang dibaca berupa informasi visual yang didapat dari hasil indra dan informasi nonvisual untuk mencapai tujuan, memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Kegiatan literasi membaca merupakan sebuah aktivitas dalam membiasakan siswa dengan bacaan sehingga siswa terhindar dari alergi buku dan membantu meninagkatkan minat baca siswa melalui stimulus dengan pelaksanaan kegiatan membaca.

#### **2.4.2 Minat Baca**

Minat baca merupakan dorongan dalam diri seseorang yang merasa senang untuk melakukan aktivitas membaca untuk memperoleh informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat bagi dirinya dari membaca bacaan, yang muncul karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Minat baca memiliki beberapa indikator seperti pemusatan perhatian terhadap apa dibaca siswa, siswa merasa senang dan menyukai kegiatan membaca, menyadari bahwa buku merupakan kebutuhan akan berusaha mencari bahan bacaan untuk dibaca, antusias siswa yang menindaklanjuti apa yang dibacanya seperti siswa yang menceritakan kepada teman mengenai isi buku yang telah dibacanya. Minat baca siswa tidak timbul dengan sendirinya tetapi dipengaruhi faktor-faktor. Minat baca memerlukan stimulus dan dorongan untuk dapat ditumbuhkan menjadi kebiasaan sampai menjadi kebutuhan anak. Minat baca anak dapat timbul salah satunya karena adanya sebuah pembinaan. Pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus, berulang-ulang dan dilkauan secara berkelompok, maka akan menjadi budaya.

## **2.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (*Pre-angket dan post-angket*), Lembar Observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon untuk mengetahui minat baca siswa sebelum dan setelah diterapkan kegiatan literasi membaca. Angket yang dibuat dengan modifikasi skala *Likert* terdapat empat pilihan jawaban yakni Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Observasi merupakan teknik pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan memahami sebuah fenomena-fenomena berdasarkan gagasan yang telah diketahui dalam hal ini mengukur keterlaksanaan kegiatan literasi membaca kampus mengajar angkatan 3 pada siswa kelas tinggi SD Negeri Taring. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang secara verbal seperti foto, dokumen, tulisan dan lain-lain. Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan penelitian yang tersedia. Dokumentasi juga merupakan sebuah bukti dalam penelitian yang dilakukan.

## **2.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial yang mencakup uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan metode *Paired Samples T-Test* atau uji t yang dilakukan untuk mengungkap serta memaparkan jawaban dari rumusan masalah.

# **HASIL PEMBAHASAN**

## **Hasil**

Hasil penelitian ini mengungkap Pengaruh Kegiatan Literasi Membaca Terhadap Minat Baca Siswa di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. Pada proses penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah validasi terhadap instrumen yang akan digunakan yaitu angket minat baca yang divalidasi, maka selanjutnya dilaksanakan penelitian pada kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa yang memperoleh data dari lembar observasi dan data angket yang diisi oleh 54 responden yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis data berikut: Penelitian ini dilakukan uji validasi terlebih dahulu terhadap instrumen untuk mengukur aspek yang ada pada penelitian. Validasi instrumen dilakukan dengan bantuan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian divalidasi oleh validator ahli, yang dimana validator ahli dalam mengkonsultasikan instrumen penelitian penulis yaitu Marwah Densi, S.Pd., M.Pd sebagai Validator 1, dan Supriadi, S.Pd., M.Pd sebagai Validator 2.

## **1. Gambaran Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Taring**

Penerapan kegiatan literasi membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 pada kelas IV, V, VI SD Negeri Taring. Penerapan kegiatan literasi membaca ini merupakan bentuk kegiatan dalam membangun kebiasaan membaca siswa serta meningkatkan minat baca siswa. Adapun pelaksanaan kegiatan literasi membaca program kampus mengajar sesuai presedur yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut: a) mahasiswa kampus mengajar angkatan 3 akan menyediakan buku bacaan

bergambar.b) Pada setiap kegiatan pelaksanaan siswa akan memilih dahulu 1 buku bacaan yang mereka sukai dan akan baca selama 30 menit. 3) Apabila sebelum 30 menit siswa telah menyelesaikan bacaannya boleh menukar dengan buku lain yang ingin dibaca, buku boleh ditukar dengan teman siswa atau menukar di mahasiswa kampus mengajar angkatan 3. 4) Setelah 30 menit siswa akan diberitahu bahwa waktu telah selesai. 5) siswa mengumpulkan buku yang dibaca kepada mahasiswa kampus mengajar angkatan 3. Penerepan kegiatan literasi membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 sangat efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan membaca dimana siswa terlihat menyukai membaca buku bacaan yang disediakan. Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati penerapan kegiatan literasi membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3.

**Tabel 4.1 Deskriptif Data Observasi Kegiatan Literasi Membaca**

<i>Treatment</i>	<b>Skor%</b>	<b>Kategori</b>
1	78%	Baik
2	80%	Baik
3	84%	Baik
4	79%	Baik
5	89%	Baik
6	93%	Baik

Sumber: Hasil analisis Lembar observasi kegiatan literasi membaca

Berdasarkan data pada tabel 4.1 hasil analisis dari lembar observasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca dalam kategori baik dengan presentase rata-rata 84% dalam 6 kali perlakuan atau *treatment*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca terlaksana dengan baik selama pemberian perlakuan kepada siswa.

## **2. Gambaran Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Taring**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor kegiatan literasi membaca terhadap minat baca dari siswa kelas VI, V, VI. Hasil analisis tersebut sekaligus menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data minat baca siswa dalam penelitian ini menjadi dua yaitu sebelum perlakuan (*pre-angket*) dan setelah perlakuan (*post-angket*).

### **a. Data Hasil *Pre-angket***

Skor hasil minat baca siswa sebelum perlakuan atau diterapkannya kegiatan literasi membaca pada siswa kelas IV, V, VI SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 54 orang. Data *Pre-angket* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26*. Rician data deskriptif skor *Pre-angket* minat baca siswa, data dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskriptif Skor *Pre-angket* Minat Baca**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah Sampel	54
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	79
Rata-Rata ( <i>mean</i> )	58.57
Rentang ( <i>range</i> )	39
Standar Deviasi	8.361
Varians	69.910
Median	58

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 26*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) *pre-angket* sebesar 58.57 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *pre-angket*, dengan standar deviasi sebesar 8.361 artinya minat baca siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang



diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 40 sampai dengan skor tertinggi 79 dengan rentang skor 39. Distribusi hasil frekuensi *pre-angket* minat baca siswa kelas IV, V, VI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi dan Presentase Skor *Pre-angket* Minat Baca**

Kriteria	Interval	Frekuensi	persen
Sangat tinggi	90-100	-	-
Tinggi	70-89	5	9.3%
Sedang	50-69	40	74.1%
Rendah	0-49	9	16.7%
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 26*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori Sangat Tinggi pada *pre-angket* minat baca. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori Tinggi hanya terdapat 5 siswa dengan persentase 9.3%, kategori Sedang sebanyak 40 siswa dengan persentase 74.1%, dan kategori rendah sebanyak 9 dengan persentase 26.7%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-angket* minat baca berada pada kategori Sedang, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) *pre-angket* minat baca secara keseluruhan berjumlah 58.57 dengan kata lain minat baca siswa berada dalam kategori Sedang sebelum dilakukan kegiatan literasi membaca.

#### **b. Data Hasil *Post-angket***

Skor hasil minat baca siswa setelah diterapkannya kegiatan literasi membaca pada siswa kelas IV, V, VI SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dengan jumlah sampel 54 orang. Data *Post-angket* diperoleh kemudian diolah menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 26*. Rician data deskriptif skor *Post-angket* minat baca siswa, data dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskriptif Skor *Post-angket* Minat Baca**

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	54
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	98
Rata-Rata ( <i>mean</i> )	76.98
Rentang ( <i>range</i> )	43
Standar Deviasi	9.046
Varians	81.830
Median	78

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 26*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata (*mean*) *post-angket* sebesar 76.98 artinya rata-rata (*mean*) skor menunjukkan kecenderungan data yang diperoleh dari hasil *post-angket*, dengan standar deviasi sebesar 9.046 artinya minat baca siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi nol (0), data bersifat heterogen. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata (*mean*) sehingga, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata (*mean*) dapat mewakili semua data. Skor yang diperoleh siswa tersebar dari skor terendah 55 sampai dengan skor tertinggi 98 dengan rentang skor 43. Distribusi hasil frekuensi *post-angket* minat baca siswa kelas IV, V, VI dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor *Post-angket* Minat Baca**

Kriteria	Interval	Frekuensi	persen
Sangat tinggi	90-100	5	9.3%
Tinggi	70-89	39	72.2%
Sedang	50-69	10	18.5%
Rendah	0-49	-	-

<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Sumber: *IMB SPSS Statistics Version 26*

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori Rendah pada *post-angket* minat baca. Sedangkan siswa yang memperoleh kategori Sangat Tinggi terdapat 5 siswa dengan persentase 9.3%, kategori Tinggi sebanyak 39 siswa dengan persentase 72.2%, kategori Sedang sebanyak 10 dengan persentase 18.5%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-angket* minat baca berada pada kategori Tinggi, hal ini dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata (*mean*) *post-angket* minat baca secara keseluruhan berjumlah 76.98 dengan kata lain minat baca siswa meningkat setelah dilakukan kegiatan literasi membaca.

### 1. Pengaruh antara Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri

Pengaruh kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 dengan minat baca siswa kelas tinggi diketahui melalui analisis statistik inferensial. Adapun analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Penjelasan lebih rinci mengenai analisis statistik inferensialnya yaitu:

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *Pre-angket* dan *Post-angket* minat baca berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil pre-angket dan post-angket hasil minat baca siswa kelas IV, V, dan VI. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 26*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan statistik *Shapiro Wilk*, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil minat baca siswa akan terdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ . Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan yaitu 0,05. Rangkuman data hasil uji normalitas data *Pre-angket* dan *Post-angket* minat baca dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-angket* dan *Post-angket* Minat Baca**

Data	Signifikansi	Keterangan
<i>Pre-angket</i> Minat Baca	0.844	0.844 $> 0.05$ = Normal
<i>Post-angket</i> Minat Baca	0.685	0.685 $> 0.05$ = Normal

Sumber: *IMB SPSS Statistic Version 26*.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-angket* minat memiliki nilai signifikansi yaitu 0.844 dan *post-angket* minat baca memiliki nilai signifikansi yaitu 0.685 yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai signifikansi  $> 0.05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu  $> 0,05$  maka data tersebut dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *Pre-angket* dan *Post-angket* minat baca homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 26*. Data yang akan diuji homogenitasnya yaitu berasal dari data *Pre-angket* dan *Post-angket*. Data hasil uji homogenitas *Pre-angket* dan *Post-angket* minat baca dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-angket* dan *Post-angket* Minat Baca**

Data	Signifikansi	Keterangan
<i>Pre-angket</i> Minat Baca	0.128	0.128 $> 0.05$ = Homogen

<i>Post-angket</i> Minat Baca	0.021	0.021 > 0.05 = Homogen
-------------------------------	-------	------------------------

Sumber: *IMB SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil *pre-angket* minat memiliki nilai signifikansi yaitu 0.128 dan *post-angket* minat baca memiliki nilai signifikansi yaitu 0.021 yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas data tersebut diperoleh nilai signifikansi > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Sampel t-Test Pre-angket-Post-angket* untuk mengetahui dan melihat perbedaan hasil tes awal (*pre-angket*) dan tes akhir (*post-angket*) setelah diberikan perlakuan kegiatan literasi membaca. Analisis ini menggunakan bantuan program *IMB SPSS Statistics Version 26*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai signifikan < 0,05. Data hasil *Paired Sampel t-Test Pre-angket-Post-angket* dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Paired Sampel t-Test *Pre-angket* dan *Post-angket***

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-angket</i> dan <i>Post-angket</i>	-12.451	53	0.000	0.000 > 0.05 = terdapat perbedaan

Sumber: *IMB SPSS Statistic Version 26*

Berdasarkan tabel di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa Hasil uji *Paired Sampel t-Test Pre-angket-Post-angket* diperoleh probabilitas lebih kecil dari 0,05. nilai signifikan < 0,05 sebesar 0,000, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap minat baca siswa kelas IV, V, VI sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). maka, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan literasi membaca terhadap minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa pada siswa kelas tinggi (IV, V, VI) dengan sampel 54 siswa untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre - Experimental*, dengan menggunakan jenis *One Group Pre-angket -post-angket Design*. Desain penelitian ini dilaksanakan karena peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3.

#### 1. Gambaran Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD Negeri Taring

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 dilaksanakan sebanyak 6 kali pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan buku bacaan menarik yang sesuai dengan usia perkembangan siswa, dimana buku bacaan yang disediakan bervariasi sehingga siswa dapat memilih buku yang akan dibaca sesuai dengan minatnya. Buku yang disediakan dalam kegiatan literasi membaca mengandung nilai-nilai positif seperti nilai moral, sosial agama, dll. Kegiatan literasi membaca merupakan sebuah aktivitas dalam membiasakan siswa dengan membaca sehingga siswa terhindar dari alergi buku dan membentuk kebiasaan membaca sehingga dapat sampai ketinggian menjadikan anak Indonesia memiliki budaya membaca. Menurut Kimiaissa'adah (2019) tujuan dari literasi yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca serta membiasakan anak membaca sedari kecil dengan berperannya sekolah sebagai taman belajar menyenangkan yang menyediakan buku bacaan menarik. Sejalan dengan itu pernyataan Soetminah salah satu faktor yang mendorong anak untuk meningkatkan minat bacanya yaitu faktor dari luar atau lingkungan, yang memberikan dorongan maupun paksaan untuk anak membaca buku serta memfasilitasi anak untuk

membaca (Darmadi, 2018). Seperti sekolah menyediakan menyediakan berbagai tempat membaca yang nyaman seperti perpustakaan yang ramah anak, pondok membaca, pojok baca, dll.

Adapun di SD Negeri Taring dan beberapa sekolah di kabupaten gowa tidak memiliki fasilitas tempat membaca yang nyaman seperti perpustakaan yang ramah anak, pondok membaca, pojok baca, dll, ataupun tidak memiliki fasilitas buku bacaan menarik yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang mencukupi. Maka dari itu, penulis melaksanakan kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 sebagai sarana dalam meningkatkan minat baca siswa dengan mengharuskan siswa membaca 30 menit di awal pembelajaran. Buku yang dibaca dibebaskan sesuai dengan minat siswa dan boleh membaca lebih dari 1 judul selama kegiatan berlangsung. Semua siswa kelas tinggi diwajibkan membaca dengan sedikit paksaan. Pada pemberian perlakuan (*treatment*) pertama sampai keenam kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan dikategorikan baik, dapat dilihat dari hasil lembar observasi kegiatan. Pencapaian tersebut di peroleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal x 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 dapat dikatakan baik dan sangat efektif.

## **2. Gambaran Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Taring**

Hasil penelitian bahwa berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan minat baca siswa sebelum perlakuan yakni kegiatan literasi membaca dilihat hasil *pre-angket* bahwa minat baca siswa terdapat pada kategori Sedang, hal tersebut berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari minat baca siswa yaitu 58.57. Sedangkan analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan minat baca siswa sebelum setelah perlakuan kegiatan literasi membaca dalam *post-angket* disimpulkan bahwa minat baca siswa terdapat pada kategori Tinggi, hal tersebut terlihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) minat baca siswa adalah 76.98%. Berdasarkan hal tersebut kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 berhasil untuk diterapkan dalam meningkatkan minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) *post-angket* lebih besar daripada *pre-angket* yaitu  $76.98 > 58.57$ . Hal ini sesuai dengan pernyataan Fatimah, dkk (2019) “minat baca harus ditanamkan sejak dini dengan adanya sedikit paksaan untuk membaca seorang anak akan mulai terbiasa membaca dan dari kebiasaan tersebut akan timbul minat baca yang tinggi”(h. 88). Dengan adanya kegiatan literasi membaca yang dilakukan di sekolah yang mengharuskan siswa membaca selama 30 menit akan menjadi kegiatan dalam pembentukan kebiasaan siswa dalam membaca sehingga meningkatkan minat baca siswa. Soetminah menyatakan salah satu faktor dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu lingkungan sekolah dimana sekolah memfasilitasi siswa dengan berbagai sarana dan prasarana membaca yang nyaman, salah satunya buku bacaan bervariasi dan kegiatan khusus membaca (Darmadi, 2019).

## **3. Pengaruh antara Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri**

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-angket* dan *post-angket* minat baca siswa pada kelas IV, V, VI menggunakan uji *Shapiro-Wilk normality test* dengan hasil semua data terdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji homogenitas antara *pre-angket* dan *post-angket* minat baca dengan hasil data kedua kelompok dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sampel t-Test* dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai dari signifikan  $< 0,05$  sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Setelah dilakukan uji *paired sample t-test* telah diperoleh nilai signifikan 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3. maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh Kegiatan Literasi Membaca Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Dengan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi Di SD Negeri Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Gambaran kegiatan literasi membaca program kampus mengajar angkatan 3 berada pada kategori baik, (2) Gambaran minat baca siswa kelas tinggi di SD Negeri Taring meningkat dilihat dari minat baca siswa sebelum kegiatan literasi membaca berada pada kategori sedang dan setelah dilakukan kegiatan literasi membaca berada pada kategori tinggi, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan literasi membaca Kampus Mengajar Angkatan 3 terhadap minat baca siswa kelas tinggi SD Negeri Taring Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa.

### Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah, berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui hasil dari penerapan kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan fasilitas agar siswa dapat mudah mendapat buku bacaan yang bervariasi dan menerapkan waktu khusus bagi siswa untuk melakukan kegiatan membaca sehingga minat baca siswa akan terus meningkat.
2. Orang Tua, Perhatian orang tua terhadap minat baca anak juga sangat dibutuhkan. Orang tua juga harus berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca anak-anaknya di rumah dengan mencontohkan kepada anaknya untuk rajin membaca, mengajak anaknya untuk membaca dan berdiskusi mengenai suatu buku bersama-sama. Orang tua juga hendaknya saling berkomunikasi kepada pihak sekolah mengenai perkembangan anak ketika di sekolah maupun di rumah agar tercipta tujuan yang diharapkan.
3. Siswa, keikutsertaan siswa untuk sadar akan pentingnya membaca dan manfaat dari membaca serta meluangkan waktu khusus untuk membaca juga akan mempengaruhi minat membacanya, Sebab, partisipasi siswa ini memiliki dampak yang baik kedepannya bagi siswa untuk membentuk kebiasaan membaca sehingga dapat menjadi budaya bangsa

### DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Darmadi. (2018). *Membaca, Yuuk.....! "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Depok: Guepedia. h. 168-172.
- Didipu, I. (2021). *Pelangi Literasi Madrasah*. Sukabumi: Haura Utama.
- Ditjen Dikti. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Fatimah, A., Dkk. (2019). *Buku Baru Revolusi Literasi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik soal literasi membaca pada program pisa. *Jurnal Literasi*, 17(1), 90-106.
- Hayadi, H. (2018). *Sistem Pakar: Penyelesaian Kasus Menentukan Minat Baca, Kecenderungan, dan Karakter Siswa dengan Metode Forward Chaining*. Sleman: Deepublish. h. 12-13
- Khatimah, H. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai. *Skripsi sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Kimiaissa'adah, N. (2019). *Implementasi gerakan literasi membaca dalam menumbuhkembangkan minat baca anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniwati, A. (2022). *Problematika Aktivitas Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dimasa Pandemi*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- Laeli, C., Astuti, N., & Sarengat, S. (2019). Hubungan Kebiasaan Membaca dan Kompetensi Profesional Pendidik dengan Hasil Belajar *Tematik*. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).

- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia UMI. *Multilingual: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 11-22.
- Meliyawati. (2019). *Pemahaman Dasar Membaca*. Sleman: Deepublish.
- Montoya, S. (2018). Defining literacy. In GAML Fifth meeting (pp. 17-18). Hamburg: UNESCO.
- Saragih, E. N. (2021). *Serentak Bergerak, Wujudkan Merdeka Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Pahl, K., Rowsell, J., & Chi, C. (2020). *Living Literacies: Literacy for Change*. Massachusetts : The MIT Press
- Werdiningsih, D. (2021). *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.